

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN HARGA JUAL
TERHADAP PENDAPATAN PETANI DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI SYARI'AH
(Studi Pada Petani Jagung Desa Argo Mulyo Kecamatan
Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin)**

Murtiningsih¹, Estelee Elora Akbar², Arrohmaman³
Universitas Islam An Nur Lampung
Email: murtiningsih.limuno@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze and explain the effect of production costs and selling prices on the income of corn farmers in Argo Mulyo Village, Muara Sugihan District, Banyuasin Regency. The data collection method used in this study is a questionnaire with a Likert scale. The study population includes all corn farmers in the village, totaling 2,489 households, with a sample size of 96 corn-farming households. The data analysis techniques applied in this study include classical assumption tests and multiple regression analysis. The results of the study indicate that the production cost variable has a t-value greater than the t-table value ($3.331 > 1.661$) with a significance level of $0.001 < 0.05$. Meanwhile, the selling price variable also has a t-value greater than the t-table value ($2.238 > 1.661$). This shows that, partially, production costs (X1) and selling prices (X2) have a significant effect on income (Y). Based on the simultaneous test (F-test), the F-value obtained is 16.528, which is greater than the F-table value (3.09), with a significance level of $0.000 < 0.05$. These results indicate that production costs (X1) and selling prices (X2) together have a significant impact on income (Y). Meanwhile, the coefficient of determination (R^2) of 0.262 suggests that the independent variables in this study influence the dependent variable by 26.2%, while the remaining 73.8% is affected by other factors not examined in this study.

Keywords: *Production Costs, Selling Price, Income*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh biaya produksi serta harga jual terhadap pendapatan petani jagung di Desa Argo Mulyo Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan skala Likert. Populasi penelitian mencakup seluruh petani jagung di desa tersebut, yang berjumlah 2.489 kepala keluarga, dengan sampel yang ditetapkan sebanyak 96 kepala keluarga petani jagung. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel biaya produksi memiliki nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($3,331 > 1,661$) dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Sementara itu, variabel harga jual juga memiliki nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2,238 > 1,661$). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, biaya produksi (X1) dan harga jual (X2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y). Berdasarkan uji simultan (uji F), diperoleh nilai F-hitung sebesar 16,528, yang lebih besar dari F-tabel (3,09), dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa biaya produksi (X1) dan harga

jual (X_2) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan (Y). Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,262 menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini mempengaruhi variabel terikat sebesar 26,2%, sedangkan 73,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Biaya Produksi, Harga Jual, Pendapatan*

Pendahuluan

Kemajuan sektor pertanian di Indonesia telah memberikan banyak manfaat yang dapat dirasakan melalui berbagai hasil pembangunan yang telah dicapai. Sejak masa kolonial hingga saat ini, sektor pertanian dan perkebunan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kondisi ekonomi dan sosial masyarakat di berbagai daerah. Sebagai negara agraris dengan sumber daya alam yang melimpah, Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan dan memperluas sektor agraris, menciptakan peluang bagi pertumbuhan dan kemajuan usaha pertanian (Sahban & Se, 2018). Sektor pertanian di Indonesia selalu berkaitan erat dengan berbagai aspek yang mendukung aktivitas kehidupan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Sebagai salah satu sektor utama dalam perekonomian nasional, pertanian memiliki peran krusial dalam pembangunan ekonomi. Peran strategis ini menjadikan sektor pertanian sebagai fokus utama dalam pembangunan ekonomi. Upaya pembangunan di bidang pertanian bertujuan untuk meningkatkan produksi guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri domestik, mendorong ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas lapangan kerja, serta menciptakan kesempatan usaha yang lebih merata (Rahmadiyah, 2021).

Pertanian merupakan aktivitas manusia dalam memanfaatkan sumber daya hayati untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, sumber energi, serta upaya dalam mengelola lingkungan. Kontribusi sektor pertanian terhadap pembangunan ekonomi mencakup lima aspek utama, yaitu menyediakan surplus pangan bagi populasi yang terus bertambah, meningkatkan permintaan terhadap produk industri sehingga mendorong perkembangan sektor sekunder dan tersier, memberikan tambahan penghasilan devisa secara berkelanjutan, meningkatkan pendapatan masyarakat desa, serta meningkatkan kesejahteraan penduduk di pedesaan (Rivai & Anugrah, 2011).

Salah satu indikator untuk menilai tingkat kesejahteraan petani adalah pendapatan. Pendapatan merujuk pada jumlah penghasilan yang diterima masyarakat dalam periode tertentu sebagai imbalan atas kontribusi mereka terhadap faktor produksi. Semakin tinggi pendapatan

petani, semakin baik pula tingkat kesejahteraan mereka. Pendapatan juga berperan penting dalam menentukan keuntungan atau kerugian suatu usaha, yang dihitung dengan membandingkan pendapatan dengan biaya atau beban yang dikeluarkan. Selain itu, pendapatan dapat dijadikan sebagai ukuran keberhasilan suatu usaha serta faktor penentu keberlanjutan usaha tersebut (Musri et al., 2024). Oleh karena itu untuk keberlangsungan usaha tani serta meningkatkan profit pendapatan petani harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mampu mempengaruhi pendapatan petani di antaranya luas lahan pertanian, biaya produksi, dan jumlah produksi jika petani mampumemperhatikan hal tersebut usaha mereka akan mampu memberikan hasil yang di inginkan (Tangkulung et al., 2021).

Perkebunan mencakup seluruh kegiatan yang berkaitan dengan budidaya tanaman tertentu pada lahan atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, serta pengolahan dan pemasaran hasilnya. Kegiatan ini didukung oleh ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan, serta manajemen yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para pelaku usaha perkebunan dan masyarakat. Tanaman jagung (*Zea mays* L.) termasuk dalam famili Poaceae dan merupakan salah satu tanaman pangan penting yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Jagung banyak dibutuhkan karena manfaatnya yang beragam, mulai dari bahan pangan hingga industri. Dengan kondisi iklim Indonesia yang bervariasi, jagung juga digunakan dalam produk minuman herbal yang kaya akan vitamin dan memberikan efek menghangatkan tubuh (SIHOTANG, 2022). Selain itu, jagung memiliki aroma khas yang menjadikannya bahan campuran dalam produk seperti rokok kretek serta sebagai penyedap masakan. Minyak jagung juga dapat diekstrak melalui proses penyulingan untuk berbagai keperluan industri. Manfaat perkebunan jagung juga dapat dirasakan di berbagai daerah di Indonesia salah satunya merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Kabupaten Banyuasin.

Salah satu daerah dengan produksi jagung yang melimpah adalah Kecamatan Jati Agung, khususnya Kabupaten Banyuasin ini memiliki lahan pertanian yang luas dengan tekstur tanah yang mendukung pertumbuhan jagung. Sebagian besar lahan di desa tersebut dimanfaatkan untuk perkebunan jagung, dengan hamparan hektaran lahan yang ditanami tanaman ini. Tingkat pendapatan menjadi salah satu indikator kemajuan suatu daerah. Jika pendapatan suatu wilayah tergolong rendah, maka tingkat kesejahteraan dan perkembangan daerah tersebut juga cenderung rendah, begitu pula sebaliknya. Selain itu, harga jual juga berpengaruh terhadap pendapatan.

Ketika harga suatu barang turun, jumlah yang ditawarkan akan meningkat, dan sebaliknya. Berikut ini adalah harga jagung yang berpengaruh terhadap pendapatan para petani jagung.

Tabel 1

Daftar Harga Jagung Desa Argo Mulyo Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin Kabupaten Periode Tahun 2021-2023

Tahun	Harga jagung Per/karung
2021	Rp. 120.000.00
2022	Rp. 90.000.00
2023	Rp. 70.000.00

Sumber : Wawancara pengepul jagung Desa Argo Mulyo Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin Kabupaten

Berdasarkan tabel 1 di atas harga jagung di Desa Argo Mulyo Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin Kabupaten di tingkat pengepul harga jual tertinggi yaitu pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 120.000 per/karung. Selama periode tersebut terlihat bahwa penurunan yang signifikan dari tahun 2021-2023.

Selain faktor harga, pendapatan petani jagung di Desa Argo Mulyo Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin juga dipengaruhi oleh biaya pemeliharaan atau biaya produksi. Faktor ini sangat erat kaitannya dengan pengembangan usaha tani. Biaya yang dikeluarkan dalam produksi jagung meliputi investasi awal, biaya perawatan tanaman, serta biaya panen. Biaya produksi merupakan aspek krusial yang perlu diperhatikan dalam usaha pertanian, karena berperan sebagai kompensasi bagi pemilik faktor produksi atau pengeluaran yang dilakukan petani selama proses produksi, baik dalam bentuk tunai maupun non-tunai. Oleh karena itu, petani perlu mengoptimalkan produksi mereka agar dapat menghindari peningkatan biaya operasional yang berlebihan.

Pada dasarnya, petani harus mencapai laba yang diharapkan dari penjualan hasil panennya, karena keuntungan merupakan tujuan utama dalam kegiatan pertanian. Namun, penjualan tidak selalu menjamin laba, karena pendapatan yang diperoleh masih harus dikurangi dengan berbagai biaya produksi seperti pembelian pupuk, pembayaran tenaga kerja, dan biaya transportasi. Biaya

menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi keuntungan. Jika total biaya melebihi pendapatan, maka usaha tani akan mengalami kerugian, sedangkan jika biaya lebih kecil dari pendapatan, maka petani akan memperoleh keuntungan. Penurunan pendapatan juga dapat terjadi akibat kurangnya perhatian petani dalam mengelola biaya pemeliharaan produksi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 26 Maret 2023 dengan para petani jagung di Desa Argo Mulyo Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin, diketahui bahwa dalam tiga tahun terakhir (2021-2023), pendapatan mayoritas petani jagung mengalami penurunan. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran bagi para petani, mengingat biaya hidup yang terus meningkat tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh. Selain itu, petani di Desa Argo Mulyo mengungkapkan bahwa proses pemeliharaan tanaman jagung, mulai dari tahap awal hingga panen, membutuhkan biaya yang cukup besar. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa harga jual jagung cenderung menurun saat musim panen, yang berdampak langsung pada pendapatan mereka. Selain itu, faktor cuaca yang tidak menentu menyebabkan beberapa petani mengalami gagal panen, sehingga hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan. Penurunan pendapatan ini juga dipengaruhi oleh fluktuasi harga pasar yang semakin menurun.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang bersifat sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak tahap perancangan hingga pelaksanaan (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini mencakup penentuan desain penelitian, subjek penelitian, tujuan, objek, sampel data, sumber data, serta metodologi yang meliputi proses pengumpulan hingga analisis data. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert. Populasi penelitian mencakup seluruh petani jagung di Desa Argo Mulyo Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin, yang berjumlah 2.489 kepala keluarga. Dari jumlah tersebut, ditetapkan sampel sebanyak 96 kepala keluarga petani jagung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda.

Hasil Dan Pembahasan

1. Pengaruh Biaya Produksi (X1) Terhadap Pendapatan (Y)

Berdasarkan pengujian parsial (uji t) nilai t_{hitung} sebesar 3.331 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,661 menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikan sebesar 0,001 karena signifikan lebih kecil dari 5% ($0,001 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial biaya produksi (X1) mempengaruhi secara signifikan terhadap pendapatan (Y).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Meitriana et al., 2015), (Setyawati & Yasa, 2018), (Sari, 2018), (Hidayanti, 2017) yang menyatakan bahwa Biaya produksi berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan bukti empiris berupa penelitian terdahulu terbukti bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan. Selain itu, secara teori juga terbukti bahwa biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh para faktor-faktor produksi, atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai (Rustiani et al., 1997).

Biaya produksi berdampak terhadap pendapatan yang diperoleh petani dikarenakan hasil penjualan jagung yang diterima petani masih harus dikurangkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli pupuk, obat hama, biaya perawatan, biaya upah kerja kepada buruh tani. Yang berarti bahwa semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani maka akan semakin kecil jumlah pendapatan yang diperoleh dan sebaliknya semakin kecil biaya yang dikeluarkan oleh petani jagung maka akan semakin besar jumlah pendapatan yang akan diterima. Hal ini karena semakin tinggi biaya produksi yang akan dikeluarkan oleh petani maka pendapatan yang akan diterima akan semakin turun.

2. Pengaruh Harga Jual (X2) Terhadap Pendapatan (Y)

Berdasarkan pengujian parsial (uji t) nilai t_{hitung} sebesar 2,238 sedangkan t_{tabel} 1,661 sebesar menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikan sebesar 0,028 dan signifikan lebih besar dari 5% ($0,028 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial harga jual (X2) mempengaruhi secara signifikan terhadap pendapatan (Y).

Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa harga jual memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap pendapatan petani jagung Desa Argo Mulyo Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuwangi Kabupaten . Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa harga jual merupakan satuan moneter atau ukuran lainnya

(termasuk barang dan jasa lainnya) yang ditukar agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa yang akan berpengaruh langsung terhadap laba perusahaan. Penetapan harga jual yang tepat merupakan salah satu faktor penting dalam usaha memperoleh laba. Kurang berarti jika sebuah perusahaan dapat memproduksi barang dengan sangat baik namun tidak menetapkan harga jual yang tepat untuk barang produksinya (Indrasari & Press, 2019).

3. Pengaruh Harga Jual (X1) dan Luas Lahan (X2) Terhadap Pendapatan (Y)

Berdasarkan dari uji simultan (uji F) nilai f_{hitung} sebesar $16,528 > f_{tabel} 3,09$ dengan nilai signifikan (sig) sebesar 0,000 berarti signifikan (sig) $> 0,05$ maka hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat signifikan yang terjadi karena pengaruh biaya produksi (X2) dan luas lahan (X2) terhadap pendapatan (Y). Sedangkan, koefisien determinasi R^2 sebesar 0,262 yang mempunyai arti bahwa pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 26,2 % sedangkan sisanya 73,8 % dipengaruhi oleh variabel lain. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi pendapatan petani jagung Desa Argo Mulyo Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin Kabupaten seperti cuaca, produksi jagung, dan luas lahan.

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa biaya pemeliharaan dan harga jual secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung Desa Argo Mulyo Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin Kabupaten. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan untuk mempertahankan kondisi tanah dan tanaman jagung serta untuk memperoleh produksi jagung yang tinggi diperlukan biaya pemeliharaan yang tinggi pula. Oleh karena itu, besarnya biaya pemeliharaan yang dikorbankan menentukan jumlah pendapatan yang diterima petani jagung. Disamping itu, pendapatan petani jagung juga dipengaruhi oleh harga jagung dipasaran. Apabila harga jagung naik maka pendapatan petani juga tinggi demikian pula sebaliknya bila harga turun, hal ini akan menyebabkan pendapatan yang diterima juga akan berkurang.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel biaya produksi memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,331 > 1,661$) dengan signifikan $0,001 > 0,05$, Sementara variabel harga jual memiliki nilai

$t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ ($2,238 > 1,661$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial biaya produksi (X_1) dan harga jual (X_2) mempengaruhi secara signifikan terhadap pendapatan (Y). Dari uji simultan (uji F) nilai f_{hitung} sebesar $16,528 > f_{tabel}$ $3,09$ dengan nilai signifikan (sig) sebesar $0,000$ berarti signifikan (sig) $> 0,05$ maka hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat signifikan yang terjadi karena pengaruh biaya produksi (X_1) dan luas lahan (X_2) terhadap pendapatan (Y). Sedangkan, koefisien determinasi R^2 sebesar $0,262$ yang mempunyai arti bahwa pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar $26,2\%$ sedangkan sisanya $73,8\%$ dipengaruhi oleh variabel lain.

Referensi

- Hidayanti, I. W. N. (2017). *Analisis Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten (Studi Kasus Di Desa Sribit)*. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.
- Indrasari, M., & Press, U. (2019). *PEMASARAN DAN KEPUASAN PELANGGAN: pemasaran dan kepuasan pelanggan*. Unitomo Press.
<https://books.google.co.id/books?id=PYfCDwAAQBAJ>
- Meitriana, S. P. M. A., Zukhri, A., & Crisdandi, P. (2015). Pengaruh Biaya Pemeliharaan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Di Desa Tirtasari Pada Tahun 2014. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1), 5415.
- Musri, M. K., Zulkarnain, Z., & Manyamsari, I. (2024). Pendapatan Usahatani dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kopi di Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 9(3), 83–96.
- Rahmadiyanti, M. (2021). Strategi Pemulihan Sektor Pertanian dan Pengembangan Sumber Pangan dalam Meningkatkan Perekonomian di Masa Pandemi. *Jurnal Agroforestri Indonesia, March*.
- Rivai, R. S., & Anugrah, I. S. (2011). Konsep dan implementasi pembangunan pertanian berkelanjutan di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 29(1), 13–25.
- Rustiani, F., Sjaifudian, H., & Gunawan, R. (1997). *Mengenal usaha pertanian kontrak (contract farming)*. Akatiga. <https://books.google.co.id/books?id=bIDtAAAAMAAJ>

- Sahban, M. A., & Se, M. M. (2018). *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang* (Vol. 1). Sah Media.
- Sari, N. (2018). *Pengaruh Harga, Luas Lahan dan Biaya Produksi terhadap Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin*. UIN RADEN FATAH PALEMBANG.
- Setyawati, N. M. A. S., & Yasa, I. G. (2018). Pengaruh Subsidi pupuk, Luas Lahan, Terhadap Biaya Produksi dan Pendapatan Petani Padi di Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(2), 771–799.
- SIHOTANG, L. (2022). *PENGARUH PEMBERIAN PUPUK KANDANG AYAM DAN ECO-ENZYME TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN JAGUNG MANIS (Zea mays saccharata L.) PADA TANAH ULTISOL SIMALINGKAR*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Tangkulung, W., Kawung, G., & Rompas, W. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani cengkeh di Kecamatan Kakas Raya. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1).